

Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Guna Menetapkan Harga Jual Pada UMKM Lala Cake Di Kabupaten Sidoarjo

Oleh:

Nadila Agustia Dewi

Fityan Izza Noor Abidin

Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

September, 2026



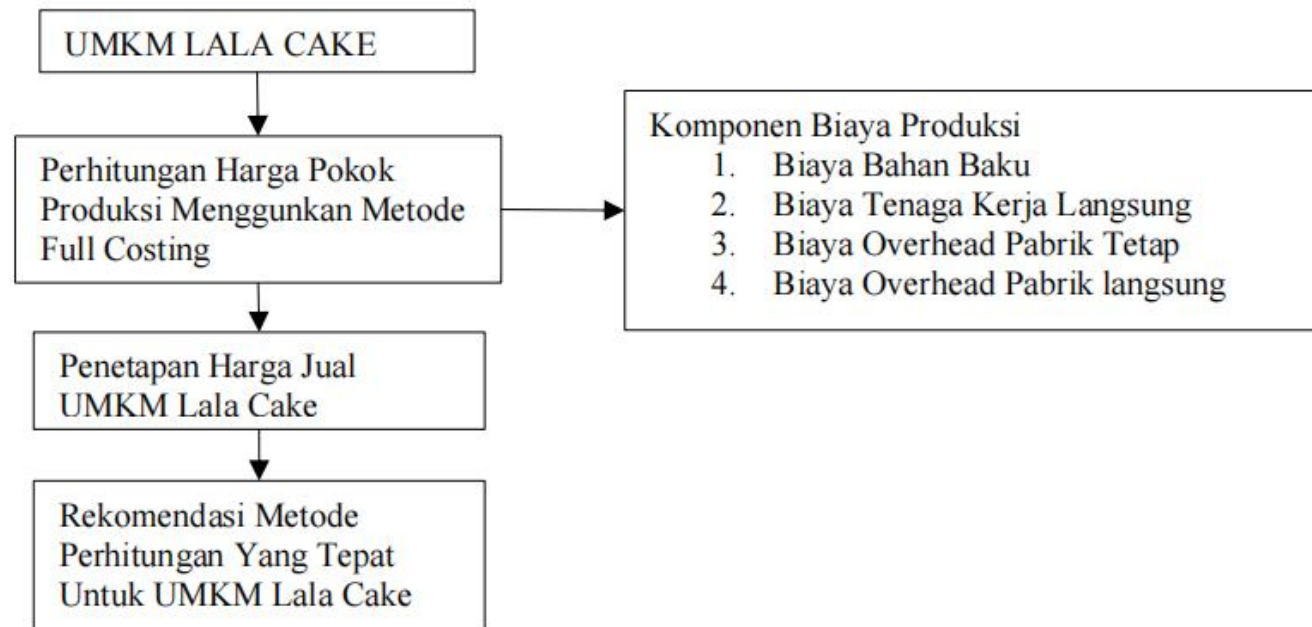
Pendahuluan

Kemajuan teknologi informasi yang berlangsung cepat turut mengubah wajah dunia usaha dan memunculkan beragam model bisnis yang bertumpu pada kreativitas serta inovasi. Munculnya pelaku usaha baru tidak sekadar memperluas peluang kerja secara mandiri, tetapi juga menggerakkan perekonomian masyarakat di sekitarnya. Dalam situasi tersebut, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menempati posisi yang penting bagi perekonomian Indonesia. Persaingan usaha pun semakin ramai; pelaku dari berbagai skala berupaya menghadirkan produk yang bermutu dan digemari pasar, memperoleh laba yang memadai, memberi manfaat bagi masyarakat, serta bertahan dalam kompetisi. Meraih laba yang berkelanjutan menuntut kecakapan pelaku usaha dalam menyeimbangkan tiga aspek, yakni ketepatan harga jual, penghematan ongkos produksi, dan pertumbuhan angka penjualan. Ketiganya saling berkaitan membentuk laba kotor yang menjadi cermin kesehatan finansial. Karena itu, harga jual sepatutnya disusun sepadan dengan mutu produk supaya penjualan meningkat.

UMKM Lala Cake tergolong usaha pengolahan kue basah tradisional yang telah beroperasi sejak 2007, bertempat di Desa Jati Selatan Rt.02/Rw.01, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Di bawah kelola Ibu Sumarlik, usaha ini menekuni aneka kue basah dengan putu ayu sebagai produk andalannya. Sayangnya, tata kelola biayanya masih bertumpu pada cara yang serba sederhana; sang pemilik belum mengenal teknik penghitungan harga pokok yang tepat. Alhasil, beban overhead pabrik yang nilainya relatif kecil tidak dihitung secara lengkap. Pengabaian semacam ini membuka celah bagi lahirnya informasi harga pokok yang keliru, yang berdampak pada penetapan harga jual yang kurang tepat.

Tujuan Penelitian

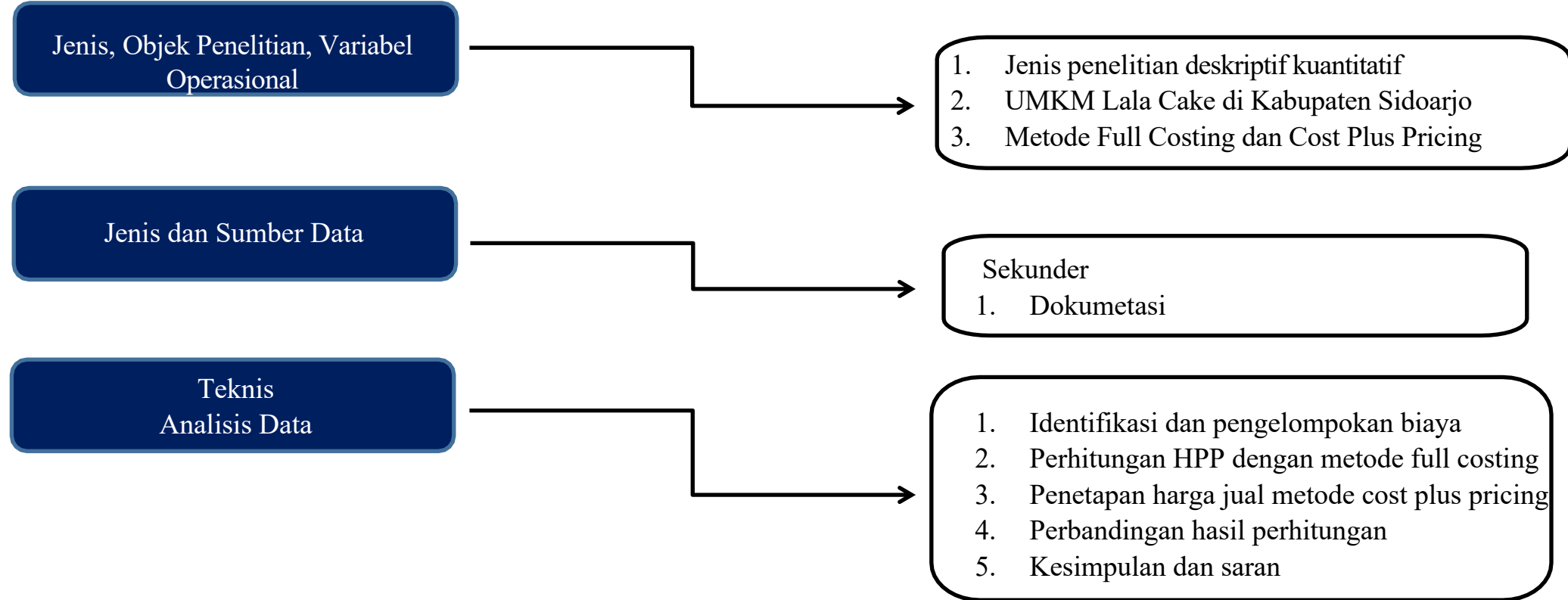
- Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh UMKM Lala Cake, menghitung ulang harga pokok produksi menggunakan pendekatan metode Full Costing, serta menganalisis selisih hasil perhitungan antara metode yang digunakan oleh UMKM Lala Cake dengan hasil perhitungan berdasarkan metode Full Costing.



Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lala Cake?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lala Cake menggunakan metode full costing?
3. Bagaimana perbedaan perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lala Cake dan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing?

Metode Penelitian



Hasil

- Biaya Bahan Baku

Tabel 1.2 Biaya Bahan Baku Menurut UMKM Lala Cake

No.	Jenis Bahan	Kuantitas	Harga Perolehan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Tepung Terigu	5 kg	10.000/kg	50.000
2.	Gula Pasir	5 kg	17.500/kg	87.500
3.	Telur	6 kg	28.000/kg	168.000
4.	Santan	5 liter	36.000/liter	180.000
5.	Vanilli	20 pcs	2.000/pcs	40.000
6.	Kelapa Parut	4 kg	20.000/kg	80.000
	Total			605.500

Sumber data: UMKM Lala Cake (2025)

- Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 1.3 Biaya Tenaga Kerja Langsung Menurut UMKM Lala Cake

No.	Bagian	Jumlah TKL	Upah/Hari (Rp)	Total Upah (Rp)
1.	Produksi	1 orang	65.000/hari	65.000
	Total			65.000

Sumber data: UMKM Lala Cake (2025)

Hasil

- **Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Lala Cake**

Tabel 1.5 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Lala Cake

No.	Elemen Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
1.	Biaya Bahan Baku	605.500
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	65.000
	Total HPP UMKM	670.500
	Unit yang Dihasilkan	300
	Harga Pokok Produksi/Unit	2.235

Sumber data: UMKM Lala Cake (2025)

Pembahasan

- **Biaya Bahan Baku**

Tabel 1.6 Biaya Bahan Baku Menurut Full Costing

No.	Jenis Bahan	Kuantitas	Harga Perolehan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Tepung Terigu	5 kg	10.000/kg	50.000
2.	Gula Pasir	5 kg	17.500/kg	87.500
3.	Telur	6 kg	28.000/kg	168.000
4.	Santan	5 liter	36.000/liter	180.000
5.	Kelapa Parut	4 kg	20.000/kg	80.000
	Total			565.500

Sumber data: Data diolah peneliti (2026)

- **Biaya Bahan Baku Metode Full Costing**

Tabel 1.7 Biaya Tenaga Kerja Langsung

No.	Bagian	Jumlah TKL	Upah/Bulan (Rp)	Upah/Hari (Rp)
1.	Produksi	1 orang	1.950.000	65.000

Sumber data: Data diolah peneliti (2026)

Pembahasan

- **Biaya Overhead Pabrik Tetap**

- 1) Biaya Perawatan dan Pemeliharaan Aset**

Tabel 1.8 Biaya Perawatan dan Pemeliharaan Aset

No.	Nama Aset	Total Biaya (Tahun)	Total Biaya (Bulan)	Total Biaya (Hari)
1.	Mixer	260.000	21.666	712
2.	Dandang Kukusan	120.000	10.000	329
3.	Kompor	70.000	5.833	191
4.	Cetakan	30.000	2.500	82
	Total		39.999	1.314

Sumber data: Data diolah peneliti (2026)

Pembahasan

2. Biaya Penyusutan dan Depresiasi Aset

Tabel 1.9 Daftar Peralatan UMKM Lala Cake menurut Full Costing

No.	Nama Aset	<u>Jumlah</u>	Harga Perolehan (Rp)	Total (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Masa Manfaat
1.	Mixer	2	800.000	1.600.000	80.000	5 tahun
2.	Dandang Kukusan	3	250.000	750.000	25.000	5 tahun
3.	Cetakan	30	1.500	45.000	-	1 tahun
4.	Kompor	3	300.000	900.000	45.000	10 tahun

Sumber data: Data diolah peneliti (2026)

Tabel 1.10 Biaya Depresiasi/Penyusutan Peralatan Menurut Full Costing

No.	Nama Peralatan	Biaya Penyusutan (Tahun)	Biaya Penyusutan (Bulan)	Biaya Penyusutan (Hari)
1.	Mixer	144.000	12.000	400
2.	Dandang Kukusan	45.000	3.750	125
3.	Cetakan	45.000	3.750	125
4.	Kompor	25.500	2.125	70
	Total		21.625	720

Sumber data: Data diolah peneliti (2026)

Pembahasan

- **Biaya Overhead Pabrik Tetap Menurut Full Costing**

Tabel 1.11 Biaya Overhead Pabrik Tetap Menurut Full Costing

No.	Jenis Biaya	Biaya Per-Bulan	Biaya Per-Hari
1.	Biaya Perawatan dan Pemeliharaan Aset	39.999	1.314
2.	Biaya Depresiasi/Penyusutan Peralatan	21.625	720
	Total	61.624	2.034

Sumber data: Data diolah peneliti (2026)

Pembahasan

- **Biaya Overhead Pabrik Variabel**

1. Biaya Listrik dan Gas

Produksi putu ayu memerlukan pasokan listrik untuk menjalankan alat pencampur adonan. Pemakaian listrik sebulan tercatat Rp 150.000, sehingga per hari produksi menjadi $\text{Rp } 150.000 \div 30 = \text{Rp } 5.000$. Sementara itu, gas elpiji sebulan menghabiskan 3 tabung seharga Rp 20.000 per tabung, sehingga beban gas sebulan Rp 60.000 atau setara Rp 2.000 per hari produksi. Jumlah biaya listrik dan gas per hari mencapai $\text{Rp } 5.000 + \text{Rp } 2.000 = \text{Rp } 7.000$.

2. Biaya Bahan Penolong

Vanilli berlaku sebagai bahan penolong dalam pembuatan putu ayu. Harganya Rp 2.000 per pcs, dan kebutuhan per hari produksi 20 pcs, sehingga beban bahan penolong per hari sebesar $\text{Rp } 2.000 \times 20 = \text{Rp } 40.000$.

3. Biaya Bahan Penolong

Tabel 1.10 Biaya Kemasan Menurut Full Costing

Keterangan	Kuantitas	Harga (Rp)	Biaya Per-Hari
Plastik OPP	3 Pack	5.000	15.000

Sumber data: Data diolah peneliti (2026)

Pembahasan

- Biaya Overhead Pabrik Variabel Menurut Full Costing

Tabel 1.11 Biaya Overhead Pabrik Variabel Menurut Full Costing

No.	Jenis Biaya	Biaya Per-Bulan (Rp)	Biaya Per-Hari (Rp)
1.	Biaya Listrik dan Gas	210.000	7.000
2.	Biaya Bahan Penolong	1.200.000	40.000
3.	Biaya Kemasan	450.000	15.000
	Total	1.850.000	62.000

Sumber data: Data diolah peneliti (2026)

- Harga Pokok Produksi Menurut Full Costing

Tabel 1.12 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Full Costing

No.	Elemen Biaya	Biaya/Bulan (Rp)	Biaya/Hari (Rp)
1.	Biaya Bahan Baku	16.965.000	565.500
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	1.950.000	65.000
3.	Biaya Overhead Pabrik Tetap	61.624	2.034
4.	Biaya Overhead Pabrik Variabel	1.850.000	62.000
	Total HPP Menurut Full Costing	20.826.624	694.534
	Unit yang Dihasilkan		300
	Harga Pokok Produksi/Unit		2.315

Sumber data: Data diolah peneliti (2026)

Pembahasan

- **Penetapan Harga Jual dengan Metode Cost Plus Pricing**

Menurut penuturan pemilik Lala Cake, keuntungan yang diharapkan disetel mengikuti daya beli pasar dan tidak dipatok berlebihan. Karena itu, persentase mark-up yang dibubuhkan sebesar 50%, yang dipandang mewakili nilai tengah yang wajar dan realistis.

Dengan berpijak pada rumus cost plus pricing, penghitungan harga jual putu ayu adalah sebagai berikut:

Harga Jual = Biaya Produksi + Persentase Mark-Up

$$= \text{Rp } 2.315 + 50\%$$

$$= \text{Rp } 2.315 + \text{Rp } 1.157 = \text{Rp } 3.472 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi Rp } 3.500$$

Pembahasan

- **Perbandingan Perhitungan HPP UMKM dan Full Costing (per Hari)**

Tabel 1.13 Perbandingan Harga Pokok Produksi UMKM dan Full Costing (per Hari)

Komponen Biaya	UMKM (Rp)	Full Costing (Rp)	Selisih (Rp)
Biaya Bahan Baku	605.500	565.500	(40.000)*
Biaya Tenaga Kerja Langsung	65.000	65.000	0
Biaya Overhead Pabrik Tetap	0	2.034	2.034
Biaya Overhead Pabrik Variabel	0	62.000	62.000
Total HPP per Hari	670.500	694.534	24.034
HPP per Unit	2.235	2.315	80

**) Angka dalam kurung menandakan pengurangan akibat perpindahan pos vanilli dari bahan baku ke overhead pabrik variabel (bahan penolong), sehingga bersifat netral terhadap total biaya. Sumber data: Data diolah peneliti (2026).*

Temuan Penting Penelitian

- Temuan penting dalam penelitian saya adalah terdapat perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan perhitungan menggunakan metode full costing. Perbedaan tersebut disebabkan oleh adanya beberapa komponen biaya produksi yang belum diperhitungkan secara menyeluruh oleh perusahaan, terutama biaya overhead. Dengan menggunakan metode full costing, seluruh biaya produksi dapat diperhitungkan sehingga diperoleh HPP yang lebih mencerminkan keseluruhan biaya yang dikeluarkan. Perbedaan HPP tersebut kemudian berpengaruh terhadap penetapan harga jual produk.

Referensi

H. M. T. Runtu, G. Thenu, H. Manossoh, J. Akuntansi, and F. Ekonomi, “ANALYSIS OF COST OF PRODUCTION USING THE FULL COSTING METHOD IN Jurnal EMBA Vol . 9 No . 2 April 2021 , Hal . 305-314 PENDAHULUAN,” vol. 9, no. 2, pp. 306–313, 2021.

J. Ilmia and I. Ekonomi, “METODE FULL COSTING SEBAGAI DASAR PENETAPAN HARGA JUAL PADA CV SALWA MEUBEL Bintang Komara , Ade Sudarma Universitas Muhammadiyah Sukabumi,” vol. 5, pp. 18–29, 2016.

E. Laba, “JKBM,” vol. 9, no. 2, pp. 202–215, 2023, doi: 10.31289/jkbm.v9i2.8808.

R. S. Harjanti and S. Murwanti, “ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DAN HARGA JUAL DENGAN METODE COST PLUS PRICING (STUDI KASUS PADA UKM WEDANG UWUH 3GEN TEGAL),” vol. 6, 2021.

L. Ashary, A. H. Ali, and A. A. Muslim, “Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Penentuan Harga Jual Es Balok di Pabrik Es Ma ’ un Baarid Sukorejo Situbondo,” vol. 1, no. 01, pp. 76–82, 2023.

S. Hartatik, “MENGUNAKAN METODE FULL COSTING SEBAGAI DASAR PENETAPAN HARGA JUAL PADA UD . MUTIA MEUBEL,” vol. 2, no. 2, 2019.

V. B. Kumbara, R. B. Putra, and H. Fitri, “PENERAPAN METODE FULL COSTING PADA PERHITUNGAN,” vol. 2, no. 2, pp. 1–7, 2022.

H. Batubara, “PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN METODE FULL COSTING PADA PEMBUATAN ETALASE KACA DAN ALUMINIUM DI UD. ISTANA ALUMINIUM MANADO,” vol. 1, no. 3, pp. 217–224, 2013.

